

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI 100 LAMARANGINANG
KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,
LISA
NIM. 09.16.2.0450

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI 100 LAMARANGINANG
KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,
LISA
NIM. 09.16.2.0450

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Bulu' K, M.Ag.
2. Drs. Syahrudin, M.H.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa
NIM : 09.16.2.0450
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

Materai 6000

L I S A

NIM 09.16.2.0450

ABSTRAK

Lisa, 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara*. Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Dr. Bulu' K, M.Ag., (II) Drs. Syahrudin, M.H.I.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Pendidikan Agama Islam

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Pokok permasalahannya adalah bagaimana tingkat pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?, serta bagaimana persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang?

Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, melihat dokumentasi yang ada, dan melalui angket yang disebarkan kepada responden serta ditunjang oleh berbagai bahan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian diolah melalui metode induktif, deduktif, dan komparatif, dan dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Dengan mencermati kelanjutan pendidikan agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang maka terlihat beberapa kendala yang dihadapi yang membutuhkan solusi. Berkenaan dengan hal tersebut diperlukan bantuan dari semua pihak yakni orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah yang merupakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan.

P R A K A T A

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على
أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah Swt., atas rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana .Penulis menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

penulis ucapkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, sebagai uswatun hasanah dan sebagai rahmatan lil'alamina.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, yang senantiasa membina di mana menyusun menimba ilmu pengetahuan
2. Bapak Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, M.A., Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd., dan Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Pembantu Dekan I, II, dan III, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Kelompok Kerja Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menyempatkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam proses menyusun Skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana
4. Dr. Bulu' K, M.Ag. dan Drs. Syahrudin, M.H.I., masing-masing selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, segenap karyawan dan karyawan STAIN Palopo, yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan untuk menjadi bekal penulis.
6. Kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, dengan segala macam pengorbanan, baik moral maupun materi tanpa mengenal lelah demi penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

7. Teman-teman seperjuangan saya di kelas PAI-C yang telah memberikan motivasi dan do'anya yang tak ternilai harganya.
8. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, sara dan kritik yang konstruktif dari semua pihak, penulis sangat harapkan demi kebaikan dan penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Wallahu hatiq ila syiratal mustakin.

Palopo, 1 April 2014

LISA
NIM.
09.16.2.04
50

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
PENGESAHAN SKRIPSI -----	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING -----	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING -----	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI -----	v
PRAKATA -----	vi
DAFTAR ISI -----	viii
ABSTRAK -----	x
 BAB I PENDAHULUAN -----	 1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	4
C. Tujuan Penelitian -----	5

D. Manfaat Penelitian -----		
5		
E. Definisi Operasional Penelitian -----		
6		
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi-----		6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA -----		
8		
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan -----		
8		
B. Kajian Pustaka -----		
9		
1. Pengertian Persepsi-----		9
2. Pendidikan Agama Islam-----		12
3. Pentingnya Pendidikan-----	21	
C. Kerangka Pikir -----		
28		
 BAB III METODE PENELITIAN -----		
29		
A. Jenis Penelitian -----		
29		
B. Lokasi Penelitian -----		
29		
C. Populasi dan Sampel -----		
29		
D. Sumber Data -----		
31		

E. Teknik Pengumpulan Data-----	3
F. Teknik Analisis Data -----	
33	
 BAB IV HASIL PENELITIAN -----	
36	
A. Tingkat Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang -----	
36	
1. Gambaran Umum Tentang Pencapaian Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Secara Keseluruhan-----	3
2. Indikator Pencapaian Keberhasilan Peserta Didik di SD Negeri 100 Lamaranginang-----	
B. Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara-----	
 BAB V PENUTUP -----	
57	
A. Kesimpulan -----	
57	
B. Saran-saran -----	
58	
 DAFTAR PUSTAKA -----	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia sebab hanya melalui pendidikan, manusia itu dapat menjadi manusia seutuhnya. Dengan pendidikan manusia dapat mengkomunikasikan kebudayaan, peradaban dan warisan intelektualnya kepada generasi berikutnya serta memberikan inspirasi cita-cita hidupnya.

Pernyataan di atas memberikan makna dan kesan bahwa setiap transformasi nilai-nilai yang ada, dibawa dan dikembangkan manusia harus melalui pendidikan yang sistematis, sebab dalam pendidikan itulah terdapat sejumlah pesan kultural dan akademis yang harus diserap dan dipahami oleh manusia.

Pertumbuhan dan perkembangannya untuk menuju kepada kesempurnaannya harus diwarnai dan diisi dengan pendidikan baik itu pendidikan agama dalam rumah tangga maupun pendidikan agama dalam masyarakat. Orang tua lah yang paling pertama menanamkan pendidikan agama kepada anak-anaknya sejak ia lahir. Hal ini menandakan betapa besar dan betapa pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan agama untuk anaknya sebelum terjun ke masyarakat dalam menuju kesempurnaan hidup.

Dalam mengemban amanah Allah swt, yang mulia itu, orang tua harus menjadikan Agama Islam sebagai dasar pembinaan dan pendidikan bagi anaknya lewat petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Ini dimaksudkan agar anak-anak tersebut kelak menjadi orang yang senantiasa bertakwa dan selalu berada di jalan yang diridhai Allah swt.

Agama Islam meletakkan suatu amanah kepada setiap pribadi muslim untuk membina dan memelihara keluarganya dengan memulai dari dirinya masing-masing untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan dalam hidupnya di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini dijelaskan Allah swt, dalam QS. At-Tahrim/66 : 6

. اٰمُرُكُمْ بِتَقْوٰى رَبِّكُمْ اَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ
 . اَلَمْ نَجْعَلْ لَّكُمْ اَنْفُسًا اَمْوَٰلًا اَوْلَادًا اٰمُرُكُمْ بِتَقْوٰى رَبِّكُمْ اَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ
 اَلَمْ نَجْعَلْ لَّكُمْ اَنْفُسًا اَمْوَٰلًا اَوْلَادًا اٰمُرُكُمْ بِتَقْوٰى رَبِّكُمْ اَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ
 اَلَمْ نَجْعَلْ لَّكُمْ اَنْفُسًا اَمْوَٰلًا اَوْلَادًا اٰمُرُكُمْ بِتَقْوٰى رَبِّكُمْ اَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

1 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2010), h. 505.

Berdasarkan anjuran ini, maka masyarakat pada khususnya masyarakat Islam akan senantiasa berusaha semaksimal mungkin dengan cara yang halal agar dapat memperoleh biaya untuk pendidikan anak-anaknya.

Akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan anak, banyak hal yang menjadi tantangan di antaranya adalah masalah ekonomi dan tingkat kesadaran atau persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama masih kurang. Kondisi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting di dalam melaksanakan pendidikan. Khairuddin dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengatakan bahwa :

“Semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga maka kemungkinan besar tingkat pendidikan anak-anaknya akan semakin tinggi pula karena anak tersebut tidak mendapatkan kesulitan di dalam memenuhi kebutuhan biaya di dalam belajar”²

Persepsi atau kesadaran masyarakat bahwa pendidikan itu sangat penting merupakan salah satu modal yang sangat menunjang bagi anak dalam menempuh pendidikan. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor yang sangat menentukan dalam melaksanakan pendidikan. Di samping itu persepsi masyarakat tentang pendidikan agama juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak.

Kondisi yang terjadi pada SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah banyak anak yang kurang memahami dengan baik tentang pendidikan agama Islam, sementara tingkat perekonomian

2 Khairuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I, Makassar: CV. Berkah Utami, 2002), h. 40.

masyarakat sangat tinggi dibanding dengan masyarakat sekitarnya yang justru banyak memiliki sarjana. Sehingga dalam penelitian ini akan diteliti tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka untuk menentukan arah pembahasan penelitian ini secara sistematis, penulis menetapkan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Persepsi masyarakat tentang peningkatan pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang peningkatan pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat agar memiliki kesadaran atau mengetahui bahwa pendidikan Agama Islam bagi anak itu penting.
2. Memberi sumbangan yang positif berupa informasi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya, sehingga memperkhasanah penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Yang dimaksud dengan dengan persepsi masyarakat adalah pemahaman, pandangan / tanggapan masyarakat tentang suatu hal atau masalah atau Persepsi adalah proses seseorang mengetahui sesuatu hal melalui inderanya atau daya untuk memahami sesuatu dengan jelas dan cermat.

Pendidikan Agama Islam terbagi dua pengertian, yaitu menurut etimologi berasal dari kata “*at-tarbiyah*” yang berarti tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.³

Sedangkan menurut terminologi, pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan hidup dalam segala aspeknya.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 1110.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini direncanakan terdiri atas lima bab dan tiap bab memiliki sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan suatu kesatuan yang menyatu dan saling terkait, kelima bab-bab yang dimaksud adalah :

Bab pertama, memuat petunjuk dasar yang bertujuan sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami uraian lebih lanjut. Petunjuk dasar ini memuat antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab kedua, merupakan bab telaah yang didalamnya memuat referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Referensi tersebut dimaksudkan sebagai bahan pembanding sekaligus rujukan dalam membahas inti persoalan, diambil dari literatur yang berkaitan erat dengan masalah persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam. Pada bagian ini juga akan dikemukakan pengertian judul yang merupakan batasan dan pengertian yang disusun oleh penulis ditambah pendapat para ahli.

Bab ketiga, menggambarkan secara lugas metode yang digunakan dalam penelitian ini, pada bagian ini antara lain akan dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dengan begitu diharapkan skripsi ini setidaknya mendekati kaidah-kaidah ilmiah yang baiknya diharapkan pada sebuah penelitian.

Bab keempat, menyajikan pokok persoalan dari penelitian dan penulisan skripsi ini, yakni bagaimana persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Bab kelima, merupakan rangkuman dari seluruh bab, berupa rangkaian beberapa kesimpulan hasil penulisan yang disertai beberapa saran.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik senada:

Pardan Passau, judul penelitiannya yaitu “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*”, tahun 2008. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan penelitian perpustakaan dan lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dan psikologis, yang selanjutnya dibahas dengan menggunakan metode kualitatif. Di dalam penelitian ini juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi yang membutuhkan solusi. Yaitu diperlukan bantuan dari semua pihak yang berpengaruh, yaitu orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah yang merupakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan.¹

Rabiah yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Disiplin dalam Pembelajaran Siswa di SMP Muhammadiyah Bajo Kabupaten Luwu*”, tahun 2011. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan

1 Pardan Passau, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak di Desa Buntu Pema Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*, Skripsi STAIN Palopo 2008.

penelitian perpustakaan dan lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis dan psikologis, yang selanjutnya dibahas dengan menggunakan metode kualitatif.²

Berdasarkan judul skripsi di atas maka penulis merumuskan judul tentang Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kec.Masamba Kab.Luwu Utara. Judul yang penulis angkat sangat berbeda dengan penelitian yang terdahulu karena disini penulis dalam penelitiannya lebih menekankan pada persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.³ Pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia kemudian dicerna dan ditanggapi sesuai dengan pemahaman mereka tentang pesan atau informasi tersebut.

Dengan persepsi ini, manusia bisa mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat,

² Rabiah, *Pembinaan Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Disiplin dalam Pembelajaran Siswa di SMP Muhammadiyah Bajo Kabupaten Luwu*, Skripsi STAIN Palopo 2011.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. IV, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003), h. 102.

indera pendengar, peraba, perasa dan pencium. Beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh manusia agar dapat membina hubungan yang harmonis di dalam bermasyarakat.⁴

a. Persepsi itu Relatif bukannya Absolut

Manusia bukanlah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Seseorang tidak dapat menyebutkan secara persis berat suatu benda yang dilihatnya atau kecepatan suatu mobil yang sedang lewat, tetapi ia dapat secara relative menerka berat berbagai benda atau kecepatan mobil. Dalam hal ini satu benda dipakai sebagai patokan.

Begitu juga dengan kecepatan mobil, sebuah mobil yang lewat diperkirakan lebih lambat, sama cepat atau lebih cepat dari mobil yang dipakai sebagai patokan. Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relative, maka masyarakat dapat memahami dan dapat memberikan pandangan tentang pendidikan agama Islam.

Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relative, maka masyarakat dapat memahami dan dapat memberikan pandangan tentang pendidikan agama Islam.

b. Persepsi itu Selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang

4 *Ibid*, h. 102-103.

pada saat itu menarik perhatiannya. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

Berdasarkan prinsip ini, dalam memberikan informasi kepada seseorang kita harus memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Lingkungan yang kondusif akan memudahkan kita untuk memberikan informasi kepada seseorang karena perhatiannya hanya tertuju pada apa yang disampaikan.

c. Persepsi itu Mempunyai Tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi oleh Harapan dan Kesiapan (Penerima Rangsangan)

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

e. Persepsi Seseorang atau Kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

Seorang guru yang ingin mengetahui persepsi siswa pada dua kelas yang berbeda dengan materi pelajaran serta metode yang sama, akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda karena setiap individu mempunyai karakter dan kepribadian serta motivasi yang berbeda.

2. Konsep Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

sebelum menjelaskan secara terperinci apa yang di maksud dengan pendidikan agama Islam, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian pendidikan secara umum. Hal tersebut di maksudkan agar penulis memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendidikan agama Islam.

1. Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu “*educare*” yang artinya mengatur keluar, sedangkan secara terminologi, pendidikan berarti proses pembimbingan manusia dari kegelapan, kebodohan menuju kecerahan pengetahuan.⁵

Pendidikan dapat diartikan secara sempit, dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa. Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik. Sehingga pendidikan

⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet, II; Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 932

itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.⁶

Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan dimaknai beragam oleh para pakar pendidikan dari berbagai kalangan. Mereka memberikan definisi pendidikan sesuai dengan sudut pandang dan latar belakang mereka masing-masing. Menurut Abdullah Fadjar: Pendidikan adalah proses yang membantu manusia dalam memperoleh kebijaksanaan karena ia merupakan proses yang komprehensif yaitu melalui daya emosional intelektual secara simultan.⁷ Selain Dewantara memandang pendidikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Pendidikan menurut Dewantara ini mendorong perkembangan anak didik secara ilmiah tetapi di control ke arah perkembangan positif.⁸

Menurut definisi di atas, pendidikan dapat berlangsung secara informal, non formal dan formal baik di sekolah, masih banyak lagi pengertian pendidikan oleh para pakar yang tidak sempat disebutkan dalam penelitian ini. Hanya saja, semua definisi atau pengertian tersebut lebih kurang memiliki substansi yang relatif sama dan saling melengkapi. Oleh karena itu, penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah

⁶ Abuddin Nata, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Cet, I; Bandung: Angkasa, 2003), h. 10.

⁷ Abdullah ^{Fadjar}, *Peradaban dan Pendidikan Islam* (Cet, I; Jakarta :CV. Rajawali,1991), h. 84

⁸ Amad tafsir, *Op cit*.16

suatu usaha sadar dengan metode-metode tertentu digunakan untuk mendewasakan seseorang atau membuat terjadi perubahan positif dalam dirinya.

2. Agama Islam

Agama Islam adalah motivasi sekaligus pemberi arah pembangunan masyarakat. Nilai luhur agama mengenai keharusan menolong dan berbuat baik terhadap sesama manusia yang dilandasi oleh iman. Ajaran agama tentang amal saleh mendorong pemeluknya agar selalu menjadi orang yang bermanfaat terhadap orang lain yang berada di sekitarnya. Secara lebih rinci fungsi-fungsi agama dalam kehidupan sehari-hari minimal sebagai berikut :

- a. Orang memberikan makna dan tujuan hidup. Agama menawarkan jawaban terhadap persoalan abadi manusia mengenai arti dan tujuan keberadaannya di dunia ini.
- b. Agama membedakan antara baik dan buruk, antara yang benar dan yang batil.
- c. Agama memberikan ketenangan batin dan keteguhan hati bagi siapa yang memeluknya dalam mengarungi kehidupan.
- d. Agama berfungsi sebagai control diri dari social. Nilai dan norma agama memberikan bimbingan sekaligus mengendalikan perbuatan manusia dari hal-hal yang jahat dan merusak kelangsungan hidup manusia.⁹

Adapun kaitan agama dengan pendidikan bahwa agama itu berfungsi sebagai control diri dan social, oleh karena itu, pendidikan seharusnya menumbuhkan control

9 Depdikbud Dirjen. Pendidikan dasar dan Menengah, *Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam di Sekolah Dasar* (Cet, II : Jakarta :1995), h. 6

diri bagi peserta didik dan dapat menumbuhkan kemampuan kritik sosial bagi peserta didik. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan agama Islam ditinjau dari aspek bidang studi adalah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta menjadi warga negara yang baik. Menurut Zuharini “pendidikan agama Islam adalah suatu bentuk usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar arah hidupnya sesuai dengan ajaran Islam”.¹⁰

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah suatu bentuk usaha yang dapat dilakukan seseorang atau lembaga pendidikan secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik yang bersifat jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam menunjukkan kepada proses operasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam. Pendekatan ini kelak menjadi bahan kajian dalam “ilmu pendidikan Islam teoritis”.

Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia merupakan karakteristik pendidikan agama Islam. Di sinilah pengetahuan bukan hanya untuk diketahui dan dikembangkan melainkan sekaligus

10 Zackyfamily.blogspot.com/2010/01/problematika-belajar-pendidikan-agama.html.tgl 15 september 2014 jam 20.15

dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, terdapat konsistensi antara apa-apa yang diketahui dengan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah di antara keistimewaan Islam, mengetahui ilmu pengetahuan sama pentingnya dengan pengamalannya secara konkrit. Kedudukan pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional diakui fungsi dan peranannya. Hal ini dapat dilihat pada UUSPN No. 2 Tahun 1989 dalam pasal 1 ayat 2, pasal 4 tentang tujuan pendidikan, pasal 10 tentang pendidikan keluarga, pasal 11, pasal 39 ayat 2 tentang kurikulum dan pasal 37 ayat 2 tentang satuan pendidikan. Pasal-pasal tersebut menjelaskan adanya integrasi antara pendidikan nasional dengan pendidikan agama Islam dan kedua sistem tersebut tidak dapat terpisahkan.¹¹

3. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan islam menurut Ahmad D. Marimba dalam Abdullah Jamaluddin diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.¹² Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 2 dikemukakan:

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat

¹¹ Abuddin Nata, *op.cit*, h.12

¹² Abdullah Jamaluddin aly, *kapita selekta pendidikan islam* (Bandung: pustaka setia 1999), h.9.

bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari system pendidikan Nasional.”¹³

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam, di sini terdapat beberapa pengertian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁴
- 2) Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.¹⁵
- 3) Muhaimin mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Paradigma Pendidikan Islam, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan

¹³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet; IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 174.

¹⁴ Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86.

¹⁵ Abdul Majid dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komptensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

pribadi itu diharapkan mampu memberikan jalan keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (masyarakat), baik yang seagama maupun tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah Wathaniyah*) dan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhuwah Islamiyah*).¹⁶

Dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan

bahwa Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemampuan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
- 3) Bimbingan secara sadar dan terus-menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh di luar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah dan mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti).

Bidang studi Pendidikan agama Islam mengajarkannya dituntut untuk menghayati dan memahami bahwa pentingnya belajar bidang studi Pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dibutuhkan di dunia Islam

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 76.

khususnya SMA Negeri 4 Palopo. Di dalam ayat ditegaskan dalam QS. al-Alaq / 96:1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي لَا يَلْتَزِمُ الْفَقْرَ

Terjemahnya :

- (1) Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah dengan nama Tuhanmu yang paling pemurah. 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁷

Ayat ini mengandung pengertian bahwa untuk memahami petunjuk yang akan diberikan oleh Allah melalui wahyunya, seseorang harus dapat membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu kunci ilmu pengetahuan yang dapat membuka pintu hidayah. Membaca harus dilakukan dengan selalu menyebut nama Tuhan dan ingat akan hubungan antara manusia dan khaliknya.

Dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional, di mana Pendidikan agama Islam merupakan sub sistem pendidikan nasional dapat dipahami bahwa Pendidikan agama Islam mengacu kepada bidang studi yang harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan formal. Adapun Pendidikan Agama Islam menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah:

¹⁷ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (CV. Diponegoro, 2010)h. 1079.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memakai, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, ganjaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁸

Olehnya itu, dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia Pendidikan agama Islam sangat mendapat perhatian. Isi kurikulum setiap jenis jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat beberapa bidang studi, diantaranya Pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang tidak terpisahkan dengan pelaksanaan pendidikan nasional dalam usaha pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Mappanganro mengutip pendapat Zakiah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, bahwa Pendidikan agama Islam adalah :

(1) Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya selesai dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*), Pendidikan yang berdasar ajaran agama Islam; (2) Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai pendidikan. ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.¹⁹

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dapat merubah perilaku kehidupan manusia dalam hal

18 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Pendidikan Dasar, GBPP SLTP*, (Cet. II; Jakarta: Depdikbud, 1993), h. 1.

19 Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Cet. II; Ujung Pandang: Berkah Utama, 1996), h. 12.

ini peserta didik, sehingga menjadikannya benteng yang kokoh dalam hidupnya sebagai anggota keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dan dapat membentuk kepribadiannya menjadi seorang yang taat beragama.

Berbicara tentang dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara historis sebenarnya sudah ada sebelum kemerdekaan. Namun karena pengaruh politik pendidikan pemerintah penjajah, maka seolah-olah tidak diberikan pendidikan agama. Hal ini dianggap bahwa pendidikan agama adalah tanggung jawab keluarga.

Singkatnya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga kesatuan dan persatuan bangsa.

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Masalah dasar dan tujuan pendidikan adalah masalah yang sangat fundamental dalam melaksanakan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan misi pendidikan. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup yaitu:

- 1) Dasar Yuridis/hukum.
- 2) Dasar Religius.
- 3) Dasar Sosial psikologi.²⁰

Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dasar Yuridis/hukum.

²⁰ Abuddin nata, *Op.cit*, h. 61

Dasar yuridis/hukum adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. Adapun segi yuridis formal tersebut ada tiga macam yaitu:

a) Dasar Ideal

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah Negara Pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama. Dengan asumsi itu maka diperlukannya pendidikan agama kepada anak-anak karena tanpa adanya pendidikan akan sulit mewujudkan sila pertama tersebut.

b) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar Struktural/konstitusioanl adalah dasar dari UUD 1945, dimana pada pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi:

- (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing sesuai agama dan kepercayaannya itu.²¹

Dari bunyi Undang-Undang tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus menunaikan ajarannya masing masing. Oleh karena itu, agar umat

²¹*Undang-Undang Dasar Republik Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2002), h 23.

beragama mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar maka diperlukan pendidikan agama.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional yang dimaksud di sini adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas Negeri.²²

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius di sini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al- Qur'an maupun Al-Hadits.²³ Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan Pendidikan Agama Islam merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Berdasarkan Q.S At-Tahrim/66: 6, yang berbunyi :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁴

Rasulullah saw bersabda:

²² Zuharini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Solo: Ramadhani, 1993), h 23.

²³ Abuddin nata, *op.cit.*,h. 63.

²⁴ Departemen Agama, *op.cit.*, h.560

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تَحْسُونُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ هَلْ تَحْسُونُ ذَلِكَ الدِّينَ الْقَيِّمُ²⁵

Artinya :

Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah saw bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurna Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain)kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus.²⁶

Pada dasarnya semenjak lahir manusia sudah dianugerahi fithrah atau potensi untuk menjadi baik dan jahat, akan tetapi anak yang baru lahir berada dalam keadaan suci tanpa noda dan dosa. Oleh karena, apabila dikemudian hari dalam perkembangannya anak menjadi besar dan dewasa dengan sifat-sifat yang buruk, maka hal itu merupakan akibat dari pendidikan keluarga, lingkungan dan kawan-kawan sepermainannya yang nota bene mendukung untuk tumbuh dan berkembangnya sifat-sifat buru tersebut.

25 Imam Abil Husain Muslim Bin Hajjaj Al-Khusyairi An-anai Saburi, *Kitab Bukhari Muslim*, (Negeri Bairat, Libanon: Darul Kutub Ilmiah), h. 4047

26 Juwariyah, *Hadist Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 3

Ketika anak dididik dengan pendidikan yang baik maka dia akan menjadi baik, dan sebaliknya jika dia dididik dengan pendidikan yang cenderung mengembangkan potensi buruknya maka dia akan menjadi orang yang jahat. Ketika di masa kecil diajarkan agama Yahudi maka dia akan menjadi Yahudi, demikian pula jika diajarkan kepadanya ajaran agama Nasrani dia akan menjadi Nasrani, dan begitu seterusnya.

3) Dasar Sosial psikologis

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat yang Maha Kuasa.

b. Makna dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.²⁷

Ahmad Qodri Azizy menyebut definisi Pendidikan Agama Islam dalam dua hal, yaitu:

²⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h.5.

1. Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
2. Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam.

Sehingga pengertian pendidikan agama Islam merupakan usaha secara sadar dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan pelajaran dengan materi-materi tentang pengetahuan Islam.²⁸

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PAI adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk keperibadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan taat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan agama Islam sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari pemahaman istilah PAI tersebut, maka fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik.
2. Menumbuhkembangkan kreativitas, potensi-potensi atau fitrah peserta didik.
3. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuh kembangkan nilai-nilai Insani dan nilai Ilahi.
4. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.

²⁸ Ahmad Qodri Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 22

5. Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan.
6. Mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.²⁹

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
3. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
4. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁰

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa

²⁹ Muhaimin, *op.cit.*, h.15

³⁰ *Ibid*, h. 78.

kepada Allah swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.³¹

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Setelah dijelaskan di atas tentang dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, selanjutnya penulis akan menguraikan tentang materi pendidikan. Pada hakekatnya materi pokok Pendidikan Agama Islam merupakan inti pokok ajaran agama Islam sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok Islam tersebut meliputi:

1) Masalah keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah bersifat I'tiqad batin mengajarkan keEsaan Allah, Esa sebagai

Tuhan yang menciptakan, mengatur, dan meniadakan alam ini.

2) Masalah keislaman (Syari'ah)

Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati

semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan

Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

3) Masalah ikhsan (Akhlak)

31 Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 134.

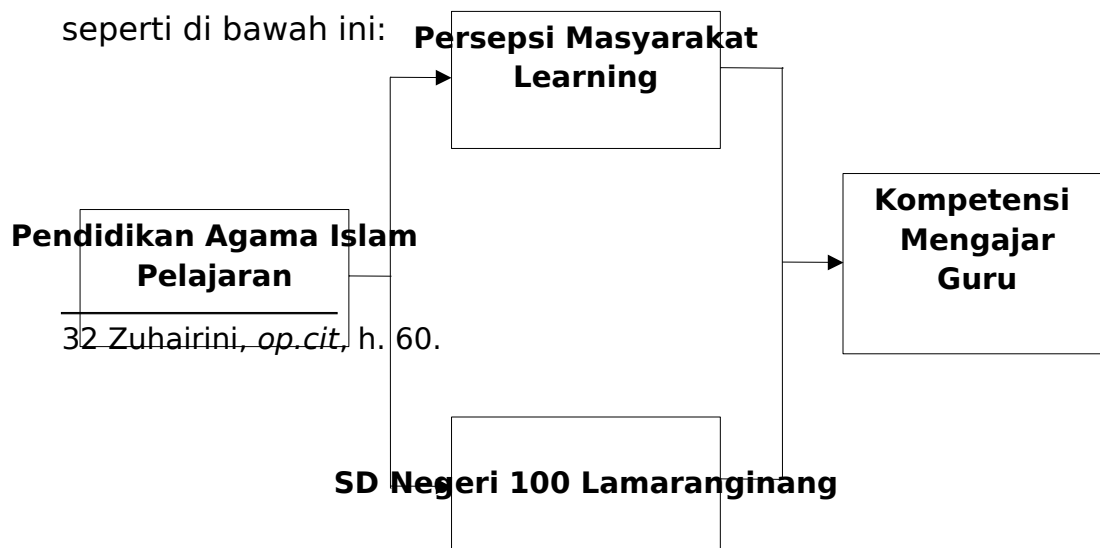
Ahlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan semua yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya lahir beberapa keilmuan agama yaitu: ilmu Tauhid, ilmu Fiqih dan ilmu Akhira.³² Jadi, tiga hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah swt. Tiga ajaran tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir adalah sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami hal yang dibahas dalam penelitian ini. Diharapkan dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian sehingga data-data yang diperoleh benar-benar valid.

Untuk mengetahui alur kerangka fikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang menjelaskan tahap atau proses yang dilakukan seperti di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan/menjelaskan tentang persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Dasar Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian skripsi ini, umumnya diartikan sebagai keseluruhan obyek atau yang menjadi sasaran. Nana Sudjana mendefinisikan populasi sebagai berikut:

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota, kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.¹

¹ Nana Sudjana, *Metodologi Statistik*. (Cet. V: Bandung: Tarsito: 1992). h. 6

Untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang utuh tentang populasi ini, penulis akan menjelaskan pengertian populasi sebagai berikut :

Defenisi populasi yang lain dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut :

Populasi adalah keseluruhan siswa yang dimaksud untuk diselidiki atau universal. Populasi dibatasi sebagai jumlah siswa atau jumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.²

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Dalam pembahasan skripsi ini yang menjadi populasi Penelitian adalah keseluruhan siswa SD Negeri 100 Lamaranginang kelas I s/d kelas VI, berjumlah 109 orang siswa.

2. Sampel

Sumber data dan obyek dalam penelitian ini tidaklah selalu meneliti secara keseluruhan atau setiap individu dalam populasi, ini disebabkan terbatasnya keadaan peneliti, baik segi waktu, fasilitas dan kemampuan peneliti. Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan memilih sebagian dari obyek yang sesungguhnya sehingga nantinya dapat diwakili populasi, ini disebut sampel. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.³

² Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, t.th), h. 22.

³ *Ibid.*, h. 221.

Untuk mendapatkan data sampel (*sample size*) yang dapat mewakili populasi, ada empat faktor yang harus dipertimbangkan yaitu :

- a. Derajat keseragaman dari populasi. Semakin seragam populasi itu, makin kecil sampel yang dapat diambil. Apabila populasi itu seragam semua, maka satuan elementer saja dari populasi sudah cukup representatif untuk diteliti.
- b. Prestasi yang dikehendaki dari penelitian, yaitu tingkat ketetapan yang ditentukan oleh perbedaan hasil yang diperoleh dari sampel dan catatan lengkap.
- c. Rencana analisa adakalanya besar sampel sudah mencakupi sesuai dengan presisi yang dikehendaki tapi kalau dikaitkan dengan kebutuhan analisa maka jumlah sampel tersebut belum mencukupi.
- d. Tenaga, biaya, dan waktu, apabila menginginkan presisi tinggi maka jumlah sampel harus besar. Akan tetapi, apabila dana, tenaga, dan waktu terbatas maka tidak mungkin untuk mengambil presisi yang diinginkan peneliti harus besar, tetapi tenaga, dana dan waktu peneliti tidak mencukupi, maka seorang peneliti harus memperkirakan posisi yang dianggap cukup menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian.⁴

Jadi, sampel yang akan diteliti sebagaimana dalam uraian di atas adalah sebanyak 50 orang siswa dengan mengambil keseluruhan jumlah siswa dari kelas IV dan V. Pengambilan sampel dilakukan secara nonrandom atau tanpa diacak.

⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Cet. I; Jakarta: LP35, 1989), h. 150-152.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang di peroleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang di dapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku harian, dan dokumen-dokumen yang resmi dari instansi pemerintahan, data sekunder dapat juga berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil survey, study historis dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menempuh beberapa tahap, yang secara garis besarnya penulis membagi ke dalam tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap persiapan, baik yang

menyangkut penyusunan dan pemantauan seperti membuat pedoman wawancara, pedoman pertanyaan angket, dokumentasi dan catatan observasi.

1. *Observasi*, yaitu pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. *Interview*, yaitu mengumpulkan data dengan cara wawancara atau tanya jawab secara lisan dan sistematis, dan berlandaskan pada tujuan penelitian.
3. Dokumentasi, yaitu suatu proses metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen, arsip yang terdapat di lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.
4. Angket, yaitu mengajukan kuesioner atau pertanyaan tertulis yang lengkap jawabannya kepada para siswa SD Negeri 100 Lamaranginang yang menjadi responden tersebut tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan penilaiannya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini, data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data berdasarkan kepada data-data tertulis atau data lisan.⁷

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh penulis yakni:

1. Reduksi data

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang banyak, rumit, dan kompleks tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan. Selanjutnya, data dirangkum, kemudian memilih

⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 36.

hal-hal yang pokok saja, menfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi itu memberikan gambaran yang jelas untuk diproses selanjutnya, termasuk proses pengumpulan data bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu, peneliti juga menggunakan tabel sehingga data yang telah direduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan.⁹ dan pada akhirnya akan semakin mudah untuk dipahami.

3. Kesimpulan

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru dari yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran terhadap obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi terang dan jelas. Data yang telah disajikan bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang *kredibel*.¹⁰

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92.

⁹ *Ibid*, h. 95.

¹⁰ *Ibid*, h. 99.

Dalam analisis data ini, adapun desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah diteliti, dari data yang telah dikumpulkan melalui angket penulis analisis berdasarkan angka-angka yang telah ditabulasi dengan mengklasifikasikan kepada bagian-bagian untuk menentukan jumlah persentasenya, kemudian dari persentasenya ini diberikan uraian dan penafsirannya. Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan) pada tiap nomor atau *item* angket yang berjumlah sebanyak 10 *item* pertanyaan dan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Dimana : P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Nilai Frekuensi⁵

⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tentang Pencapaian Pendidikan Agama Islam untuk Peserta Didik Secara Keseluruhan

SD Negeri 100 Lamaranginang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang turut andil dalam dunia pendidikan. Keberadaan sekolah ini bermula dari usulan masyarakat setempat untuk membangun lembaga pendidikan dikarenakan sekolah yang ada sangat jauh, sehingga didirikanlah SD Negeri 100 Lamaranginang pada tahun 1984. Letak SD Negeri 100 Lamaranginang ini sangat strategis karena berada ditengah-tengah desa. Meskipun berada lumayan jauh dari perkotaan tapi kondisi sekolah cukup kondusif untuk proses belajar mengajar. Sekolah ini berada di desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Sejak didirikan sudah 6 kali pergantian kepala sekolah yang memimpin lembaga tersebut, pada tahun 2012 sekolah ini dipimpin kepala sekolah yang ke enam yaitu Hj. Sunarti,S.Pd.¹

Sejak didirikan dari tahun 1984 sampai sekarang sekolah ini telah mengalami begitu banyak perubahan, baik itu dari segi pengajar, peserta didik dan sarana serta prasarananya. Sampai sekarang sudah dipimpin oleh 6 orang kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

TABEL I

¹Sunarti, Kepala Sekolah SD Negeri 100 Lamaranginang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara. “*Wawancara*” pada 13 Januari 2014.

Kepala sekolah SD Negeri 100 Lamaranginang

No	Nama	Kepsek
1	GONING, BA.	KEPSEK PERTAMA
2	NURDIN ABADI, BA.	KEPSEK KEDUA
3	HASRI M, BA.	KEPSEK KETIGA
4	RAMSIS, S.Pd.	KEPSEK KEEMPAT
5	SAHRUDDIN, S.Pd.	KEPSEK KELIMA
6	SUNARTI, S.Pd.	KEPSEK KEENAM

Sumber Data: Dokumen SDN 100 Lamaranginang, terlihat tgl. 31 Oktober 2014

Dari data tersebut di atas dapatlah dilihat bahwa selama SD Negeri 100 Lamaranginang telah 6 kali terjadi pergantian sekolah.

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah : SD Negeri 100 Lamaranginang
 Alamat : Balebo (Desa Baloli)
 Kec. Masamba Kab. Luwu Utara
 NPSN : 40306876
 Tahun Beroperasi : 1984
 Kepala Sekolah : Hj. Sunarti,S.Pd.
 Data Siswa : 109 orang
 Data Guru : 17 orang
 Data Ruangan : 10 Ruangan

a. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen yang ada dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pengembangan pendidikan. Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi peserta didiknya. Sebagai orang tua kedua guru harus memfungsikan diri bagi peserta didiknya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Guru juga harus senantiasa meningkatkan kualitasnya dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Dalam hal ini User Usman mengemukakan bahwa “Guru adalah profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.”²

Untuk mengetahui tenaga pengajar yang ada di SD Negeri 100 Lamaranginang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara penulis terjun langsung ke sekolah untuk melihat dan mengumpulkan data mengenai keadaan guru. Adapun keadaan guru di SD Negeri 100 Lamaranginang Kec. Masamba Kab. Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Guru di SD Negeri 100 Lamaranginang Kec.Masamba Kab. Luwu
Utara
Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Nama	L/ P	NIP	Jabatan
1.	Hj. Sunarti, S.Pd.	P	19571227 198306 2 001	Kepala Sekolah
2.	Zam-zam, S.Pd.	L	-	Guru Mulok Kls IV

²Moch. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*.(Cet. XXV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 53.

3.	Uni Lau, A.Ma.Pd.	P	19590610 197910 2 002	Guru Kls VI
4.	Erwina, S.Pd.I.	P	19641231 198611 2 092	Guru PAI Kls I-VI
5.	Hasmiah, S.Pd.	P	19641231 198611 2 092	Guru Kls I
6.	Isnaenih. M, S.Pd.I.	P	19830823 201406 2 002	Operator/Guru Mulok
7.	Yaswati, S.Pd.	P	-	Guru SBDK Kls IV-VI
8.	Mustina Massalehe, S.Pd.	P	-	Guru Pengembangan Diri
9.	Oma, A. Ma. Pd.	P	-	Guru Mulok Kls V
10.	Juliani, A. Ma.Pd.	P	-	Guru Pengembangan Diri
11.	Nurmiati, S.Pd.	P	19620806 198203 2 008	Guru Kls IV
12.	Nahapi, S.Ag.	P	-	Guru Mulok Kls V
13.	Nurdiana, S.Pd.	P	-	Guru Mulok Kls VI
14.	Martha Sampe, S.Pd.	P	19590909 198203 2 024	Guru Kls V
15.	Hariawan, S.Pd.	L	19711212 200312 2 006	Guru Kls II
16.	Elista, S.Pd.I	P	19781201 200701 2 023	Guru Kls III
17.	Hady Rachman, S.Pd.	L	19820909 200502 1 004	Guru Penjas Kls I-VI

Sumber Data: Kantor SD Negeri 100 Lamaranginang Kec.Masamba Kab. Luwu Utara tanggal 15 Januari 2014.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen kedua dalam pendidikan setelah guru. Peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun rohani yang memerlukan bimbingan untuk menjadi orang yang dewasa.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menguasai materi akan tetapi harus memperhatikan kondisi para peserta didiknya agar peserta didik bisa semakin antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kondisi atau keadaan peserta didik yang ada di SD Negeri 100 Lamaranginang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Keadaan Peserta Didik di SD Negeri 100 Lamaranginang Kec.Masamba Kab.
Luwu Utara
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	7	7	14
2.	II	5	8	13
3.	III	6	8	14
4.	IV	10	12	22
5.	V	16	12	28
6.	VI	9	9	18
Jumlah		53	56	109

Sumber Data: Kantor SD Negeri 100 Lamaranginang Kec.Masamba Kab. Luwu Utara tanggal 15 Januari 2014.

Berdasarkan tabel di atas jumlah peserta didik yang ada di SD Negeri 100 Lamaranginang berjumlah 109 orang yang dimana kelas I berjumlah 14 orang, kelas II berjumlah 13 orang, kelas III berjumlah 14 orang, kelas IV berjumlah 22 orang, kelas V berjumlah 28 orang dan kelas VI berjumlah 18 orang.

Setiap akhir proses pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik guna mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang

disampaikan atau tidak sama sekali.³ Sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar terutama meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam ruang lingkup sekolah prestasi peserta didik merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Seorang guru harus berusaha agar hasil belajar peserta didiknya dapat meningkat. Hasil belajar peserta didik di SD Negeri 100 Lamaranginang Kec.Masamba Kab. Luwu Utara sudah mengalami peningkatan akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus, peserta didik telah menerima apa yang disampaikan oleh guru baik dalam bentuk teori maupun prakteknya.

2. Indikator Pencapaian Keberhasilan Peserta Didik di SD Negeri 100 Lamaranginang

Guru dalam proses belajar mengajar harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Seorang guru tidak hanya mentransferkan ilmunya kepada peserta didik di dalam ruangan kelas saja, akan tetapi juga di lingkungan tempat ia tinggal. Berikut ini indikator pencapaian pentingnya pendidikan agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang.

a. Peran Guru Sebagai Pendidik

³ Wawan Mansyur, Siswa SD Negeri 100 Lamaranginang, "*Wawancara*", pada tanggal 12 Januari 2014, di Ruang Kelas.

Sebagai seorang pengajar guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya akan tetapi guru dituntut untuk mendidik serta membimbing para peserta didiknya agar menjadi manusia yang cerdas, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.⁴ Dengan memiliki pengetahuan yang luas dan sikap serta watak yang baik guru berharap agar para peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan pada zaman sekarang.

Menurut Erwina (guru PAI SD Negeri 100 Lamaranginang)

Peran guru sebagai seorang pendidik harus senantiasa memperhatikan keadaan para peserta didiknya baik itu kebiasaan, kelainan, kelebihan maupun kekurangan setiap peserta didik. Dengan memperhatikan keadaan peserta didik guru dapat lebih meningkatkan lagi peranannya untuk menjadikan peserta didik berprestasi bukan hanya dalam bidang akademik tapi melainkan non akademik pula.⁵

b. Peran Guru Sebagai Manajer

Guru professional selalu dituntut agar memiliki sejumlah keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan bidang dan profesinya. Sebagai suatu profesi guru dituntut agar memiliki kompetensi pribadi, kompetensi professional dan kompetensi social kemasyarakatan.

Sebagai manajer guru harus senantiasa menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru juga harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan para

⁴ Wawan Mansyur, Siswa SD Negeri 100 Lamaranginang, "*wawancara*", pada tanggal 12 Januari 2014, di Ruangan Kelas.

⁵Erwina, (Guru PAI di SD Negeri 100 Lamaranginang), "*Wawancara*", pada tanggal 14 Januari 2014 di Ruangan Guru.

peserta didiknya, agar dalam proses belajar mengajar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

c. Peran Guru Sebagai motivator

Sebagai seorang motivator guru hendaknya selalu mendorong para peserta didiknya agar bergairah dan aktif dalam proses belajar mengajar. Setiap melaksanakan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi karena tidak mustahil diantara para peserta didik ada yang kurang bergairah dan malas dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Nur Azizah menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar seorang guru selalu memberikan motivasi, dorongan-dorongan sehingga peserta didik lebih berminat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran”.⁶

Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik guru harus selalu memberikan motivasi dan arahan-arahan yang dapat membangkitkan gairah belajar para peserta didik baik itu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran yang lain agar dapat berkarya dalam setiap mata pelajaran yang ada dan mendapatkan hasil belajar yang unggul bermanfaat dan bermartabat.

d. Peran Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru adalah perantara atau penyalur pesan pembelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama.

⁶Nur Azizah , Siswa SD Negeri 100 Lamaranginang, “*Wawancara*”, pada tanggal 13 Januari 2014, di Ruangan Kelas.

Guru selalu memberikan informasi kepada peserta didik yang dapat menambah ilmu pengetahuan.⁷

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar, baik yang berupa, buku teks, majalah maupun surat kabar. Dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan fasilitas berupa buku untuk mempermudah para peserta didik membaca serta mengetahui apa yang akan di pelajari.⁸

e. Peran Guru Sebagai Evaluator

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai evaluator untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan. Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Tujuan lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan peserta didik didalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat menetapkan apakah seorang peserta didik termasuk ke dalam kelompok peserta didik yang pandai atau sebaliknya.

Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena,

⁷ Wawan Mansyur, Siswa SD Negeri 100 Lamaranginag, "*Wawancara*", pada tanggal 12 Januari 2014, di Ruangan Kelas.

⁸Nur Azizah, Siswa SD Negeri 100 Lamaranginang, "*Wawancara*", pada tanggal 12 Januari 2014, di Ruangan Kelas.

dengan penilaian guru dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses belajar.⁹

1. Persepsi Guru di SD Negeri 100 Lamaranginang terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Pada pembahasan ini akan diuraikan beberapa persepsi guru SDN 100 Lamaranginang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan agama Islam anak di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sesuai dengan hasil penelitian baik melalui wawancara maupun angket. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada poin berikut ini :

a. Faktor Internal

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pendidikan agama Islam anak di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah faktor internal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Penulis membagi faktor internal ini ke dalam beberapa bagian, yaitu :

1) Minat atau keinginan anak

Salah satu sebab anak putus sekolah karena tidak adanya keinginan atau minat anak itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Erwina, bahwa :

⁹Erwina, (Guru PAI di SD Negeri 100 Lamaranginang), "*Wawancara*", pada tanggal 15 Januari 2014 di Ruangan Guru.

“Dari sekian anak yang putus sekolah disebabkan karena tidak adanya keinginan anak untuk sekolah karena tidak mau pusing dan terbebani oleh pelajaran yang diberikan di sekolah. Walaupun orang tua mereka sudah berupaya mendorong dan membujuknya, akan tetapi anak tetap saja tidak mau sekolah, maka diharapkan dengan pendidikan agama Islam yang diterapkan dapat meningkatkan keinginan anak untuk bersekolah”.¹⁰

Kesalahan memang tidak sepenuhnya dilimpahkan kepada orang tua bahwa yang menyebabkan anak putus sekolah adalah orang tua itu sendiri, akan tetapi perlu diingat bahwa anak juga memiliki keinginan dan watak yang keras sehingga terkadang orang tua kesulitan dalam memberikan pemahaman. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang guru Sekolah Dasar Negeri 100 Lamaranginang di desa Baloli bahwa :

“Diantara sekian banyak anak yang putus sekolah itu disebabkan oleh karena mereka terbiasa memegang uang banyak sejak dari kecil. Sehingga mereka tidak punya lagi minat untuk sekolah dan mereka sibukkan dengan pekerjaan yang cepat menghasilkan uang. Apalagi kalau musim panen, masyarakat Desa Baloli banyak yang memperkerjakan orang untuk digaji”¹¹

2) Tingkat kecerdasan (IQ)

10 Erwina, Guru Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang, *Wawancara*, di Baloli pada Tanggal 15 Januari 2014.

11 Hasmiah, Guru SD Negeri 100 Lamaranginang, *Wawancara*, di Baloli pada Tanggal 15 Januari 2014.

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendidikan agama Islam anak yang berasal dari anak adalah tingkat kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki anak tersebut. Diantara mereka ada yang terpaksa berhenti sekolah karena mereka tidak mampu untuk mengikuti pelajaran yang diberikan disekolah, seperti yang dikatakan Sunarti, bahwa :

“Banyak anak yang putus sekolah karena IQ mereka sangat rendah. IQ anak-anak sangat rendah karena pada saat mereka masih kecil, orang tua mereka kurang memperhatikan gizi dan kesehatan anaknya. Akibatnya perkembangan otak si anak sangat lambat dan susah menyerap pelajaran yang diberikan di sekolah”.¹²

Dengan demikian IQ anak juga perlu dipertimbangkan, kalau anak tersebut ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena dikhawatirkan anak tersebut berhenti ditengah jalan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikannya. Misalnya pengaruh keadaan ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, kesadaran orang tua, sarana dan prasarana, pengaruh lingkungan dan pengetahuan agama orang tua.

1) Keadaan ekonomi keluarga

¹² Sunarti, Kepala SD Negeri 100 Lamaranginang, *Wawancara*, di Baloli pada Tanggal 13 Januari 2014.

Diantara kebanyakan anak yang putus sekolah disebabkan oleh keadaan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga sangat signifikan pengaruhnya terhadap kelanjutan pendidikan anak karena terkadang anak ingin melanjutkan pendidikannya (kuliah) tetapi dengan melihat kondisi ekonomi keluarga yang kurang, akhirnya mereka mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikannya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa bukan hanya karena keadaan ekonomi yang kurang memadai sehingga menyebabkan anak putus sekolah, akan tetapi keadaan ekonomi yang berlebihan dan dapat menyebabkan anak putus sekolah.

2) Latar belakang pendidikan orang tua

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat tempat berkumpulnya orang tua dan anak. Orang tua sebagai kepala keluarga sangat berperan terhadap pendidikan agama Islam anaknya. Keluarga sebagai unit yang paling utama dan pertama buat seorang anak, sangat berpengaruh terhadap pembentukan watak dan perilaku anak.

Latar belakang pendidikan orang tua turut mempengaruhi pendidikan anak, khususnya kelanjutan pendidikannya. Pendidikan orang tua yang rendah terkadang membuat kesadaran akan arti dan pentingnya pendidikan sangat rendah khususnya pendidikan agama Islam, sehingga keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi sangat kurang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Oma, bahwa :

“Pendidikan orang tua yang sangat rendah mempengaruhi anak untuk melanjutkan sekolahnya karena orang tua mereka kurang memberikan

dukungan dan motivasi, akibatnya anak malas masuk sekolah dan akhirnya kandas di tengah jalan. Disamping itu, orang tua juga tidak bisa mendidik anaknya dengan baik karena tingkat pendidikan mereka sangat rendah”.¹³

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan di suatu daerah sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anak khususnya pendidikan agama Islam. Sarana dan prasarana pendidikan di Balebo (Desa Baloli) hanya memiliki sebuah Sekolah Dasar, sehingga anak yang tamat SD akan berpikir untuk melanjutkan pendidikannya ke SMP karena jarak Desa Baloli ke Perkotaan cukup jauh kurang lebih 3 km.

4) Pengaruh lingkungan

Lingkungan dapat memberikan nuansa dan warna dalam pergaulan sehari-hari. Sikap dan kepribadian seseorang dapat dilihat pada lingkungan dimana dia tinggal dan bergaul. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Zam zam, bahwa :

“Banyak anak yang putus sekolah karena bergaul dengan anak-anak yang putus sekolah, karena mereka menganggap bahwa anak yang putus sekolah tidak pusing dan repot untuk belajar serta bebas berkeliaran semaunya. Di samping itu, dalam masyarakat Desa Baloli masalah tingkat pendidikan agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”.¹⁴

¹³ Oma, Guru SD Negeri 100 Lamaranginang, *Wawancara*, di Baloli Pada Tanggal 17 Januari 2014.

¹⁴ Zam zam, Guru SD Negeri 100 Lamaranginang, *Wawancara*, di Baloli pada Tanggal 17 Januari 2014.

Tabel berikut ini menunjukkan seberapa besar pengaruh kondisi lingkungan terhadap pendidikan agama Islam :

TABEL V
Pengaruh Kondisi Lingkungan Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak

No	Jawaban Angket	Frekuensi	Persentase
1	MENDUKUNG	12	20%
2	BIASA-BIASA	12	20%
3	TIDAK MENDUKUNG	36	60%
	JUMLAH	60	100%

Sumber Data: Hasil Angket, Item No 1.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 60% anak yang putus sekolah karena kondisi lingkungan mereka yang tidak mendukung dalam hal pendidikan. Lingkungan dalam hal ini adalah teman bergaul dan orang tua.

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Anak di SD Negeri 100 Lamaranginang

Sebelum peneliti memaparkan tentang persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam anak, maka terlebih dahulu dijelaskan tentang pengertian persepsi. Persepsi adalah proses seseorang mengetahui sesuatu hal melalui inderanya atau daya untuk memahami sesuatu dengan jelas dan cermat.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini membuat masyarakat bersaing untuk bias memiliki pengetahuan yang setinggi-tingginya melalui pendidikan. Sehingga masyarakat dalam hal ini orang tua akan berusaha keras setiap anaknya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena orang tua sudah menyadari bahwa untuk dapat bertahan dan bersaing di era sekarang ini dan di era mendatang, anak harus memiliki wawasan yang luas, dan itu

Sedangkan kata *Ta'lim* dengan kata kerjanya *Allama* juga disebutkan dalam

QS al-Baqarah/2:31, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ جَعَلَ الْأَمْثَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّهُمْ لَأَنْبِيََاءُ
 لِقَوْمِهِمْ فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْسُ مِنَ الشَّجَرِ الْأَيْمَنِ فَتَمَنَّوْا أَنْ يُكُونَ
 لِقَوْمِهِمْ ذُرِّيَةً فَجَعَلَ اللَّهُ الْهَمْلَ لِقَوْمِهِمْ وَالْكَافَ لِقَوْمِهِمْ وَالْطَّاءَ
 لِقَوْمِهِمْ وَالضَّادَ لِقَوْمِهِمْ وَالزَّيَّ لِقَوْمِهِمْ وَالسَّيَّ لِقَوْمِهِمْ وَالشَّيَّ لِقَوْمِهِمْ

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹⁷

Masyarakat Desa Baloli beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi semata-mata untuk mendapatkan pekerjaan dalam hal ini PNS. Sehingga berikut ini akan di jelaskan bagaimana persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan pendidikan agama Islam anak-anaknya.

TABEL VI
Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

No	Jawaban Angket	Frekuensi	Persentase
1	PENTING	56	93%
2	BIASA-BIASA	4	6%
3	TIDAK PENTING	0	0%
	JUMLAH	60	100%

Sumber Data: Hasil Angket, Item No 2.

Dari table di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Baloli yaitu sebanyak 93% menganggap bahwa pendidikan agama Islam itu sangat

¹⁷ *Ibid*, h. 6.

penting bagi pembinaan anak-anaknya dalam hal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Masyarakat Desa Baloli melihat bahwa untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) itu adalah hal yang sangat sulit sehingga mereka tidak menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Suhartini, bahwa :

“Menyuruh anak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi sama saja dengan menghambur-hamburkan uang karena pada akhirnya anak akan kembali ke kampung untuk bertani seperti kebanyakan sarjana di desa-desa lain”.¹⁸

Pola pikir yang berkembang dalam masyarakat Desa Baloli hari ini adalah karena mereka dipengaruhi oleh paham-paham materialis, sehingga yang menjadi ukuran keberhasilan anak adalah diukur dari sejauhmana pendidikan dapat diharapkan menghasilkan nilai materi atau pekerjaan. Karena masyarakat Desa Baloli melihat hari ini sangat susah untuk mendapatkan pekerjaan walaupun anak memiliki sekolah yang tinggi, sehingga bertani lebih baik daripada sekolah yang hanya menghabiskan uang. Berikut ini akan dijelaskan tentang persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dapat dilihat pada table berikut :

TABEL VII
Persepsi Masyarakat tentang Pendidikan Sebagai Jaminan Masa Depan

No	Jawaban Angket	Frekuensi	Persentase
1	MENJAMIN	14	23,4%
2	KADANG-KADANG	16	26,6%
3	TIDAK MENJAMIN	30	50%
	JUMLAH	60	100%

¹⁸ Suhartini, orang tua anak, *Wawancara*, Baloli pada Tanggal 19 Januari 2014.

Sumber Data: Hasil Angket, Item No 3.

Dari table di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 50% masyarakat menganggap bahwa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bukanlah jaminan untuk memiliki masa depan yang cerah terutama dalam hal ekonomi. Di samping itu. Mereka juga menganggap bahwa untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang yang penuh dengan persaingan anak tidak mesti memiliki pendidikan yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table berikut :

TABEL VIII
Tanggapan Masyarakat dalam Menghadapi Masa Depan yang Penuh
dengan Persaingan

No	Jawaban Angket	Frekuensi	Persentase
1	PERLU	15	25%
2	KADANG-KADANG	18	30%
3	TIDAK PERLU	27	45%
	JUMLAH	60	100%

Sumber Data: Hasil Angket, Item No 4.

Dari table di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 45% masyarakat yang menganggap bahwa untuk menghadapi kehidupan mendatang yang penuh dengan tantangan dan persaingan anak tidak mesti memiliki pendidikan yang tinggi, karena pendidikan yang tinggi bukanlah jaminan untuk mendapatkan pekerjaan (materi). Sedangkan untuk menghadapi kehidupan mendatang yang penuh tantangan dan persaingan segalanya dapat teratasi dengan banyaknya harta atau materi.

Di samping itu masyarakat Desa Baloli yang mengukur pendidikan dari segi materi, mereka juga beranggapan dan menilai bahwa pendidikan itu hanya untuk

belajar membaca dan menulis. Sehingga apabila anaknya sudah bisa membaca dan menulis mereka menganggap bahwa pendidikan sudah cukup untuk anak mereka.

Hal ini senada dengan yang dikatakan Sunarti, bahwa :

“Pemahaman masyarakat tentang pendidikan masih sangat rendah dan sangat memprihatinkan dimana ketika anak mereka malas masuk sekolah, orang tua tidak terlalu menghiraukan apalagi kalau anak tersebut beralasan ke kebun untuk bertani”¹⁹

Untuk mengetahui bagaimana perhatian masyarakat terhadap pendidikan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IX
Sikap masyarakat terhadap anak yang tidak masuk sekolah

No	Jawaban Angket	Frekuensi	Persentase
1	PEDULI	17	28,4%
2	BIASA-BIASA	16	26,6%
3	TIDAK PEDULI	27	45%
	JUMLAH	60	100%

Sumber Data: Hasil Angket, Item No 5.

Dari table di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 45% masyarakat yang tidak memperdulikan anaknya yang tidak masuk sekolah, dengan kata lain masyarakat setempat kurang memperhatikan pendidikan anaknya.

Betapa memprihatinkan ketika hari ini masyarakat berlomba-lomba dalam menuntut ilmu akan tetapi masih saja terdapat segelintir masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan itu bukanlah sesuatu yang perlu dan penting

¹⁹ Sunarti, Kepala SD Negeri 100 Lamaranginang, *Wawancara*, di Baloli pada Tanggal 13 Januari 2014.

dilakukan. Masyarakat Desa Baloli mengnaggap bahwa bertani itu lebih cepat dan menjanjikan masa depan yang cerah buat anak-anak mereka. Disinilah pola pikir mereka yang masih sangat sempit dimana mereka tidak pernah berpikir bahwa manusia dari hari ke hari kian bertambah sementara tanah sebagai lahan pertanian tidak akan bertambah. Mungkin buat mereka itu cukup, akan tetapi buat anak cucu mereka kelak akan kesulitan apalagi dalam menghadapi masa depan yang akan datang yang penuh dengan persaingan.

B. Pembahasan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pembahasan pada bagian-bagian terdahulu dapat diambil kesimpulan tentang persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Dari uraian yang dikemukakan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi peningkatan pendidikan agama Islam anak di Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sangat memprihatinkan karena tidak cukup 50% anak yang berhasil menyelesaikan sekolahnya. Dan yang lebih memprihatinkan lagi sampai hari ini anak yang mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi sangat jarang.
2. Persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam di Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah masyarakat memandang dan mengukur sejauh mana pendidikan itu dapat memberikan atau menghasilkan materi sebanyak-banyaknya. Karena mereka menganggap bahwa kondisi hari ini sangat susah mendapatkan pekerjaan setelah selesai menempuh pendidikan. Oleh karena itu mereka menganggap bahwa pendidikan bagi anak mereka sudah cukup setelah anak mereka mampu membaca dan menulis.

B. Saran-saran

1. Bagi sekolah dan Pembina pendidikan hendaknya selalu berusaha menjadikan sekolahnya sebagai lingkungan hidup siswa yang agamis, dalam arti menunjukkan terwujudnya pengamalan ajaran-ajaran agama secara nyata.
2. Bagi para guru agama disarankan memiliki rasa pengabdian dan tanggung jawab yang tinggi terhadap pertumbuhan dan perkembangan moral para siswanya, serta senantiasa memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa-siswinya, sehingga bisa dicontoh dan diteladani mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta, 1991.
- Arif, Arifuddin. *Pengantar Pemikiran Pendidikan Islam*. Cet. I, Palu: Anggota IKAPI Penerbit Indonesia, 2004.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Islam dan Umum), Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Cet. IV. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Cet. XII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Darajat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara, penterjemah/penafsir Al-Qur'an, 1971.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ilyas, Asnelly. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*. Cet. I, Bandung: Al-Bayan, 1995.
- Khairuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Makassar, CV. Berkah Utami, 2002.
- Mustafa, Ibnu. *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*. Cet. II, Bandung: Al-Bayan, 1997.

Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Cet. XIV, Bandung: Mizan, 1997.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. IV, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

Zulkifli. *Psykologi Perkembangan*. Cet. VIII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.